

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat terdapat pada tahun 2020 terdapat 26,42 juta penduduk miskin di Indonesia. Padahal pada tahun sebelumnya jumlah penduduk miskin 25,14 juta, jadi pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 5,09%. Jika virus corona tidak segera mereda maka akan berimbas pada kenaikan angka kemiskinan di Indonesia yang akan terus meningkat.¹ Hal ini terjadi karena banyak tenaga kerja yang di rumahkan oleh perusahaannya, pedagang yang gulung tikar, jasa transportasi yang terhenti, dan lain sebagainya.²

Dengan adanya pandemi covid-19 maka pemerintah dan swasta wajib bekerja sama untuk mengatasi dan memulihkan keadaan negara akibat adanya virus corona. Dalam mengatasi efek dari pandemi covid-19, organisasi-organisasi sosial harus menjadi yang terdepan. Terutama organisasi yang mengelola dana ummat yang berupa dana infak. Karena dana infak merupakan salah satu terobosan untuk memberantas kemiskinan. Seperti firman Allah berikut yang menganjurkan untuk terus berinfaq dan berinfaq dengan cara mengeluarkan hartanya yaitu sebagai berikut:³

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا . إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

¹ Cindy Mutia Annur, "Penduduk Miskin Di Indonesia Naik 5,09% Pada 2020," *Databoks*, Desember 2020, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/01/penduduk-miskin-di-indonesia-naik-509-pada-2020>.

² Gebrina Rizki Amanda, "Pendayagunaan Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19," *JIEI 07* (2021): 216.

³ Hendi Suhendi, *Fiqih Mumalah* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2002), 162.

Artinya: Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-Baqarah [2]: 195).⁴

Secara umum infak yaitu *shorful mal ilah hajah* yang bermakna mengeluarkan atau mengatur harta guna melengkapi kebutuhan hidup. Infak bisa berarti baik ataupun buruk. Karena harta yang dikeluarkan untuk mendanai perbuatan maksiat merupakan infak. Infak pun bermakna baik yakni mengeluarkan harta untuk dibagikan kepada mereka yang membutuhkan untuk mengurangi penderitaan mereka, memenuhi kebutuhannya, dan menjaga ketentraman.⁵ Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa pada tahun 2020 No. 23 mengenai pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) ditujukan guna menangani dampak dari pandemi covid-19.⁶

Agama Islam selalu memiliki komitmen dan terus melakukan penekanan pada persaudaraan dan keadilan ekonomi ataupun sosial. Pandangan Islam terhadap ummat manusia ialah memiliki derajat sama di hadapan Allah, karena mereka saudara dan menjadi anggota keluarga antara satu sama lainnya. Itu artinya semua orang mempunyai hak untuk memperoleh sumbangan. Semua ummat manusia wajib saling membantu satu sama lain karena mereka adalah satu keluarga.⁷

Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) yakni lembaga pengelola zakat, infak, sedekah, wakaf (ZISWAF) atau dana sosial lainnya dan

⁴ Cipta Bagus Segara, *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, n.d., 106.

⁵ Wawan Shofwan Sholehuddin, *Risalah Zakat Infak & Sedekah* (Bandung: Tafakur, 2011), 18.

⁶ Amanda, "Pendayagunaan Zakat," 217–18.

⁷ Sulistyowati, "Alternatif Mengembangkan Usaha Kecil & Menengah Dalam Perspektif Islam," *Realita Jurnal STAIN Kediri*, 2, 12 (2012): 86.

lembaga non profit atau perusahaan nir laba. LSPT diharapkan dapat mengelola dana ZISWAF secara profesional dan dapat membantu masyarakat miskin maupun dapat membantu semua kalangan masyarakat tanpa terkecuali dalam menangani dampak dari adanya pandemi ataupun membantu masyarakat dalam memperbaiki keadaannya supaya bisa hidup lebih sejahtera. Adapun laporan keuangan penerimaan dana ZISWAF LSPT yang pada tabel di bawah ini yang terlampir di halaman selanjutnya dapat dilihat yakni:

Tabel Error! No text of specified style in document..1

**Tabel Penerimaan Dana Zakat, Infak, dan Wakaf (ZISWAF)
LSPT Jombang Periode Tahun 2018-2020**

No	Jenis Dana	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Zakat	Rp. 385.607.462	Rp. 366.385.734	Rp. 488.849.240
2	Infak	Rp. 3.091.337.673	Rp. 3.544.826.307	Rp. 1.485.533.902
3	Wakaf	Rp. 140.000	Rp. 0	Rp. 0

Sumber : Laporan Keuangan LSPT Jombang 2018-2020

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwasanya pada masa pandemi yang terjadi pada tahun 2020 LSPT mengalami kenaikan pemasukan dana zakat sebesar Rp.122.463.504 dan mengalami penurunan pada dana infak sebesar Rp.2.069.292.405. Penurunan pemasukan dana infak yang ada di LSPT ini disebabkan karena pada masa pandemi kurang ada pemasukan dari dana infak peziarah makam Gus Dur, karena ditutup totalnya wisata religi makam Gus Dur pada masa pandemi guna meminimalisir terjadinya penyebaran virus corona dan semua karyawan LSPT harus mengalami dua kali karantina mandiri di rumah dikarenakan terdapat beberapa karyawan yang positif

terpapar covid-19 dan harus *work from home*. Adapun laporan keuangan LSPT bisa di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Error! No text of specified style in document..2

**Tabel Penerimaan Dana Infak Donatur dan Peziarah di LSPT Jombang
Periode Tahun 2017-2020
(Dalam Ribuan Rupiah)**

No	Tahun	Jumlah Penerimaan Dana Infak Donatur	Presen-tase Infak Donatur	Jumlah Penerimaan Dana Infak Peziarah	Presen-tase Infak Peziarah	Jumlah Penerimaan Dana Infak Donatur dan Peziarah
1	2017	610.903.322	23.5%	1.910.839.000	76.5%	2.521.742.322
2	2018	779.683.173	25%	2.311.654.500	75%	3.091.337.673
3	2019	834.554.207	24%	2.710.272.100	76%	3.544.826.307
4	2020	758.821.202	51%	726.712.700	49%	1.485.533.902

Sumber : Laporan Keuangan LSPT Jombang 2017-2020

Pada tabel di atas terlihat jelas bahwasanya LSPT mengelola 2 (dua) macam dana infak, yaitu dana infak dari para donatur dan dana infak peziarah di makam Gus Dur. Kemudian dana infak yang dari kotak amal wisata religi makam Gus Dur menyumbang sekitar 76% dalam pemasukan dana infak di LSPT. Tetapi pada saat adanya pandemi covid-19 mengharuskan ditutupnya wisata religi makam Gus Dur secara total. Hal tersebut mengakibatkan pemasukan dana infak di LSPT menurun drastis. Akibat dari penurunan pemasukan dana infak ini juga mengakibatkan menurunnya manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari penyaluran oleh LSPT. Untuk memperjelas penurunan penerimaan dan penyaluran dana infak di LSPT bisa dilihat pada tabel yang terlampir di halaman selanjutnya:

Tabel Error! No text of specified style in document..3

Tabel Penerimaan dan Penyaluran Dana Infak di LSPT Jombang Periode Tahun 2018-2021

No	Thn.	Penerimaan Dana Infak	Penerimaan Dana Infak	Jumlah Penyaluran	Surplus/ (Defisit)
1	2018	Donatur	Rp. 297.695.033		
		Peziarah	Rp. 998.570.500		
		Lain-lain	Rp. 0		
Jumlah			Rp. 1.296.265.533	Rp.1.156.439.260	Rp. 139.826.273
2	2019	Donatur	Rp. 834.554.207		
		Peziarah	Rp.2.710.272.100		
		Lain-lain	Rp. 0		
			Rp.3.544.826.307	Rp.3.624.069.334	(Rp. 79.243.027)
3	2020	Donatur	Rp. 758.821.202		
		Peziarah	Rp. 726.712.700		
		Lain-lain	Rp. 324.226.577		
			Rp.1.809.760.479	Rp.3.274.392.965	(Rp.1.464.632.486)
4	2021	Donatur	Rp. 714.518.574		
		Peziarah	Rp. 205.800.600		
			Rp. 479.729.876		
			Rp.1.400.049.020	Rp.1.698.508.972	(Rp. 298.459.952)

Sumber : Laporan Keuangan LSPT Jombang 2018-2021

Tabel di atas menunjukkan bahwasanya pada saat pandemi manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari penyaluran dana infak juga ikut menurun drastis dibandingkan dengan sebelum pandemi, dikarenakan pihak LSPT tidak dapat menyalurkan begitu banyak bantuan kepada masyarakat karena menurunnya pemasukan dana infak dan juga LSPT mengalami defisit sebesar

Rp.1.464.632.486 pada tahun 2020 dan sebesar Rp. 298.459.952 pada tahun 2021 . Defisit yang dialami oleh LSPT pada tahun 2020 dikarenakan penurunan pemasukan dana infak peziarah yang biasanya menyumbang sebesar 76% pada pemasukan dana infak di LSPT dan juga program santunan rutin masih berjalan semuanya. Kemudian defisit dan penurunan penyaluran dana infak pada tahun 2021 dikarenakan pemasukan saldo dana infak yang sedikit dan banyak program santunan rutin yang dihapus.

Berdasarkan laporan keuangan pemasukan dana infak pada tahun 2021, dapat kita ketahui bahwasanya LSPT telah menerapkan strategi baru untuk menekan pengeluaran dana organisasi karena pemasukan dana yang semakin sedikit. Strategi yang dilakukan oleh LSPT yakni mengganti semua program santunan rutin dan menghimpun dana infak secara manual dan digital. Pengumpulan dana infak secara digital yaitu seperti membayar melalui *Go-pay, ShopeePay, Link Aja*, dan lain sebagainya.

Pada awal masa pandemi LSPT lebih menekankan menyebarkan pamflet untuk menghimpun dana infak melalui media sosial seperti *instagram, youtube, facebook*, dan *whatsapp*. Pendekatan melalui *social media* ini mempermudah para *muzakki* (pembayar zakat) untuk membayar infak, dan juga menarik para donatur supaya dengan mudah mengetahui perkembangan cara menyalurkan dana infak di LSPT. Cara ini pun menjaring semua kalangan, semua umur, dan semua kelas sosial. Akhirnya strategi baru ini membuahkan hasil yang cukup signifikan yakni penerimaan dana infak di

LSPT mengalami peningkatan dibandingkan dengan awal pandemi covid-19.⁸ Kemudian penerimaan dan penyaluran dana infak sudah jarang mengalami defisit. Hal ini dapat dilihat pada tabel penerimaan dana ZIS di halaman selanjutnya:

Tabel Error! No text of specified style in document..4

**Tabel Penerimaan Dana Infak Donatur dan Peziarah di LSPT Jombang
Periode Bulan Januari-Desember 2020**

No	Bulan	Jumlah Penerimaan Dana Infak Donatur	Jumlah Penerimaan Dana Infak Peziarah	Jumlah Penerimaan Dana Infak dan Peziarah
1	Januari	Rp. 65.681.400	Rp. 381.116.000	Rp. 446.797.400
2	Februari	Rp. 48.794.000	Rp. 144.628.000	Rp. 193.422.000
3	Maret	Rp. 71.158.100	Rp. 142.312.000	Rp. 213.470.100
4	April	Rp. 58.110.700	Rp. 0	Rp. 58.110.700
5	Mei	Rp. 14.771.200	Rp. 0	Rp. 14.771.200
6	Juni	Rp. 102.328.660	Rp. 56.246.000	Rp. 158.574.660
7	Juli	Rp. 95.811.500	Rp.0	Rp. 95.811.500
8	Agustus	Rp. 44.707.275	Rp.0	Rp. 44.707.275
9	September	Rp. 66.179.700	Rp.0	Rp. 66.179.700
10	Oktober	Rp. 60.179.108	Rp.0	Rp. 60.179.108
11	November	Rp. 58.914.229	Rp. 2.410.700	Rp. 61.324.929
12	Desember	Rp. 72.185.330	Rp.0	Rp. 72.185.330

Sumber : Laporan Penerimaan Dana Infak Donatur dan Peziarah 2020

Dari penyajian tabel di atas bisa diketahui bahwasanya pada awal

⁸ Data dari hasil wawancara Sekertaris LSPT Jombang

adanya pandemi yang mulai pada bulan april diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), LSPT mengalami penurunan pemasukan dana infak donatur yang sangat besar yakni sebesar Rp.115.359.400. Kemudian pada bulan mei dimana masih diberlakukannya PSBB, LSPT semakin mengalami penurunan yakni sebesar Rp.43.339.500. Penurunan pemasukan tersebut terjadi akibat seluruh karyawan harus *work from home* sesuai anjuran dari pemerintah dan kantor tidak dapat beroperasi sama sekali.

Pada bulan juni ketika PSBB sudah berakhir dan adanya tahapan *new normal* dari pemerintah, akhirnya LSPT bisa mulai beroperasi kembali dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat dan diikuti dengan kenaikan penerimaan dana infak donatur yakni sebesar Rp.87.557.460. tetapi pada bulan agustus LSPT harus mengalami penurunan sebesar Rp.51.104.225 dikarenakan terdapat beberapa karyawan yang positif terpapar virus corona yang menyebabkan semua karyawan harus karantina mandiri di rumah masing-masing. Pada bulan september sampai desember LSPT tidak mengalami penurunan pemasukan dana infak donatur secara drastis lagi. Kenaikan-kenaikan pemasukan dana infak di LSPT dapat menaik walaupun setelah diterpa begitu banyak musibah dikarenakan strategi yang dipakai guna mengumpulkan dana dari *muzakki* baik individu ataupun kelompok LSPT memberikan fasilitas pelayanan kepada para *muzakki*. Tetapi proses pengumpulan dana infak tersebut belum terstruktur, karena strateginya baru dilaksanakan dan masih adaptasi. Oleh karena itu peneliti ingin merangkum beberapa strategi yang ada di LSPT dalam metode *Business Model Canvas*.

Business Model Canvas (BMC) yang memiliki makna sebuah konsep model bisnis yang disajikan pada satu lembar kanvas yang berisikan peta 9 (sembilan) elemen konsep model bisnis yang mencakup segmen pelanggan (*customer segment*), proposisi nilai (*value proposition*), saluran (*channels*), hubungan pelanggan (*customer relationships*), arus pendapatan (*revenue streams*), aktifitas kunci (*key activities*), sumber daya utama (*key resources*), kemitraan utama (*key partnership*), dan struktur biaya (*cost structure*).⁹ Metode BMC ini mengharuskan para pebisnis untuk menggambarkan konsep ide bisnis di dalam satu lembar kanvas yang dapat menayangkan bisnis, mengetes strategi, dan mengetahui kekurangan yang ada.¹⁰

Business Model Canvas (BMC) secara umum dipakai oleh perusahaan laba atau profit, tetapi dengan perkembangan model bisnis yang ada. BMC ini semakin berkembang dan diaplikasikan kepada perusahaan non profit atau perusahaan nir laba dan perusahaan sosial. Perusahaan sosial perlu laba untuk mencapai tujuan sosial dan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat.¹¹

Bapak Afif selaku direktur LSPT menyetujui jika strategi di LSPT dinamai dengan model bisnis BMC. Dimana model bisnis ini dapat membantu LSPT untuk menjawab pertanyaan mengenai bisnis dan dapat melihat gambaran bisnis secara penuh.¹² LPST dapat menganalisis apa yang kurang

⁹ Dian Purnamasari and Achmad Firdaus, "Analisis Strategi Penghimpunan Zakat Dengan Pendekatan Business Model Canvas," *Human Falah* 4 (July 2017): 260, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/1047>.

¹⁰ Ayu et. al Wulandary, *Business Model Canvas* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 7.

¹¹ Isana SC Meranga, "Implementasi Business Model Canvas Pada Perusahaan Sosial," *Jurakunman*, 2, 12 (July 2019): 43–44, <http://jurakunman.stiesuryanusantara.ac.id/index.php/jur1/article/view/22/35>.

¹² Afif Abdul Rokhim, Ketua Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT), Desember 2021.

sesuai dengan cara melakukan evaluasi dengan menggunakan elemen-elemen BMC, yang akhirnya nanti LSPT bisa mengambil langkah untuk menggapai tujuan bisnis dan mengatasi masalah yang ada. BMC dapat membantu LSPT untuk melihat gambaran pengumpulan dana infak secara umum untuk menciptakan nilai bagi para donatur, menyusun strategi yang lebih terstruktur dan diharapkan dapat membantu LSPT untuk meningkatkan perolehan dana infak dan memiliki strategi yang berbeda dengan lembaga zakat lainnya.

Manajemen adalah sarana bagi perusahaan untuk mewujudkan tujuannya, dengan cara wajib berkesinambungan dengan konsep dasar dan falsafah pada masyarakat. Lembaga amil zakat pengelolanya merupakan orang Muslim harus berpegang kepada syariat-syariat Islam dalam mengelola lembaganya.¹³ Manajemen yaitu bermakna mengelola dan mengatur suatu hal supaya dapat dilaksanakan dengan bagus, tepat dan terarah yang termasuk pada hal yang disyariatkan dalam ajaran agama Islam. Seluruh organisasi yang ada tentu akan memerlukan manajemen, karena kelancaran proses dan pelaksanaan yang baik pada suatu organisasi jika suatu organisasi tersebut di *manage* atau dikelola dengan baik.¹⁴ Dalam seluruh proses penciptaan, penawaran, hingga perubahan nilai di LSPT menggunakan pendekatan BMC harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan muamalah Islam. Dimana ketika seluruh proses tersebut dijalankan atau dilaksanakan maka tidak boleh terdapat adanya penyimpangan terhadap prinsip-prinsip syariah.

¹³ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer Ter. Dimyauddin Djuwaini* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 237.

¹⁴ Didin Hafidhuddin and Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Depok: Gema Insani, 2008), 4.

LPST sebagai lembaga non profit yang memiliki amanah untuk mengelola dana umat maka proses manajemen yang baik dan mumpuni menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan supaya pengelolaan dana umat dapat terlaksana dengan adil, transparan, dan akuntabel, karena memang dana tersebut bukan hak milik LSPT. Peningkatan perolehan dana infak di LSPT menunjukkan bahwasanya LSPT dapat mengelola dana umat atau dana dari para *muzakki* dengan baik walaupun berada di situasi yang sulit saat pandemi. Berkenaan dengan hal ini peneliti memiliki pertanyaan berkaitan seluruh proses penerapan strategi pendekatan BMC dalam meningkatkan perolehan infak di LSPT dan apakah telah sesuai dengan manajemen dalam Islam.

Berdasarkan uraian di atas mendorong peneliti untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang **“Strategi Pendekatan *Business Model Canvas* dalam Meningkatkan Perolehan Dana Infak Perspektif Manajemen Syariah (Studi Pada Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng Jombang).”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pendekatan *business model canvas* dalam meningkatkan perolehan dana infak di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng Jombang?
2. Bagaimana strategi pendekatan *business model canvas* dalam meningkatkan perolehan dana infak di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng Jombang perspektif manajemen syariah?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari kompleks dan fokus penelitian di atas, sehingga tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pendekatan *business model canvas* dalam meningkatkan perolehan dana infak di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng.
2. Untuk mengetahui strategi pendekatan *business model canvas* dalam meningkatkan perolehan dana infak di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng Jombang perspektif manajemen syariah.

D. Manfaat Penelitian

Harapannya hasil dari penelitian ini nantinya bisa memberikan manfaat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana strategi pendekatan *business model canvas* dalam meningkatkan perolehan dana infak di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng Jombang perspektif manajemen syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pembaca

Peneliti selanjutnya bisa menggunakan penelitian ini untuk tahap pertama penelitiannya yang berkaitan dengan bagaimana strategi pendekatan *business model canvas* dalam meningkatkan perolehan dana infak perspektif manajemen syariah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mejadi sebuah karya ilmiah yang bersifat ilmiah, memberikan informasi bermanfaat, sumber bahan kajian dengan studi kasus yang sama khususnya pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terutama mengenai strategi *business model canvas* suatu lembaga zakat untuk meningkatkan perolehan dana infak perspektif manajemen syariah.

c. Bagi Peneliti

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini nantinya dapat mengembangkan kemampuan peneliti ketika melakukan suatu penelitian dan memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti. Kemudian dapat juga guna meningkatkan pemahaman peneliti untuk melaksanakan dan menerapkan ilmu yang telah dimiliki.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Infaq Wisata Religi Gus Dur melalui Program Pendidikan Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng Jombang).¹⁵ Fokus penelitian terdahulu ini yakni ingin

¹⁵ Tri Wulandari, “Manajemen Infaq Wisata Religi Gus Dur Melalui Program Pendidikan Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng Jombang).” (Skripsi, Kediri, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2020).

mengetahui bagaimana manajemen infaq di wisata religi Gus Dur perspektif manajemen syariah dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, dimana dalam mengumpulkan data memakai cara *observasi*, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki hasil yakni dana infaq yang terkumpul dari wisata religi Gus Dur dikumpulkan kemudian disalurkan kepada para dhuafa yang sudah mengajukan sesuai persyaratan yang ada dan telah lulus tahap survei. Penyaluran dana infaq untuk beasiswa pendidikan ternyata tidak sesuai dengan hitungan RAB karena belum tersalurkan secara keseluruhan, karena ada potongan sekitar 500.000.000 (lima ratus juta rupiah). Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Wulandari terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya yakni fokus pada bagaimana LSPT Jombang memajemen dana infaq wisata religi Gus Dur yang begitu besar untuk program pendidikan, sedangkan penelitian ini fokus pada bagaimana cara LSPT Jombang meningkatkan perolehan dan infaq dikarenakan tidak ada pemasukan sama sekali dari dana infaq peziarah wisata religi Gus Dur. Persamaan peneltian yakni sama-sama membahas dana infaq di LSPT Jombang menggunakan perspektif manajemen syariah dan juga menggunakan pendekatan kualitatif.

2. *Strategi Fundraising Zakat, Infak dan Shodaqoh dalam Business Model Canvas* (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung).¹⁶ Penelitian ini berfokus pada strategi *fundraising* atau penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Tulungagung, dengan hasil bahwa

¹⁶ Elifatuz Zuhro, “*Strategi Fundraising Zakat, Infak Dan Shodaqoh Dalam Business Model Canvas (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung)*” (Skripsi, Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2019).

strategi *fundraising* di BAZNAS Tulungagung dijelaskan ke dalam suatu model bisnis yakni *Business Model Canvas* dimana terdapat 9 (sembilan) elemen. Para *muzaki* yang ada di BAZNAS Tulungagung memiliki beberapa fasilitas dan pelayanan, yakni memperoleh sebuah kartu yang bernama Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ), mendapatkan pelayanan elektronik berupa *muzaki corner*, dan juga tersedianya Sistem Informasi BAZNAS (SIMBA). Para *muzaki* di BAZNAS Tulungagung juga mendapatkan layanan untuk berkonsultasi segala hal mengenai zakat. Strategi penghimpunan BAZNAS Tulungagung juga dengan cara meningkatkan kerja sama dengan BAZNAS, lembaga-lembaga pemerintah, dan juga lembaga pendidikan. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah hal yang diteliti sama-sama mengenai strategi pengumpulan dana infak dalam model BMC. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini tidak terdapat tinjauan seperti penelitian ini yang ditinjau dari perspektif manajemen syariah.

3. Analisis Pengelolaan Dana Infaq Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kaum Dhuafa Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus di Yayasan Kemanusiaan Kotal Amal Indonesia (YKKAI) Cabang Blitar).¹⁷ Hasil pada penelitian tersebut yakni dana infaq yang dikelola oleh YKKAI Cabang Blitar telah dijalankan dengan urutan yang sesuai pada manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan pada proses-proses penghimpunan dan penyaluran dana infaq yang secara keseluruhan

¹⁷ Indana Izzah Nabiila, “Analisis Pengelolaan Dana Infaq Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kaum Dhuafa Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Di Yayasan Kemanusiaan Kotal Amal Indonesia (YKKAI) Cabang Blitar)” (Skripsi, Kediri, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2021).

telah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen syariah meskipun kurang profesional dikarenakan terdapat kendala mengenai kekurangan SDM yang mumpuni dalam bidangnya. Pemberian produktif untuk pengembangan usaha YKKAI Cabang Blitar mejadi caranya untuk peningkatan kesejahteraan kaum dhuafa. Penelitian terdahulu ini memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai dana infak di suatu lembaga amil zakat perspektif manajemen syariah. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian ini lebih fokus pada strategi pendekatan BMC dalam meingkatkan perolehan dana infak suatu lembaga amil zakat.

4. Analisis Binsis Model dengan Pendekatan *Business Model Canvas* Terhadap Baitul Maal Wat Tamwil Masjid Al Azhar Jakarta Selatan.¹⁸ Hasil penelitian yakni dasar dari strategi di BMT Masjid Al Azhar telah menggunakan strategi BMC dan menggunakan BMC menjadi alternative strategi, hal ini bisa dilihat dari kekuatan yang ada pada BMT Masjid Al Azhar yang dianalisis dengan SWOT. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai apakah sebenarnya sebuah lembaga sosial dalam menjalankan lembaganya menerapkan bisnis model kanvas dan menjadikannya sebagai alternatif strategi. Kemudian perbedaannya yakni terletak pada hak yang dikaji yaitu penelitian ini mengkaji mengenai strategi pendekatan BMC yang dapat meningkatkan perolehan dana infak di suatu lembaga amil zakat.

¹⁸ Rahmi Hayyu, “*Analisis Binsis Model Dengan Pendekatan Business Model Canvas Terhadap Baitul Maal Wat Tamwil Masjid Al Azhar Jakarta Selatan*” (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

5. Strategi Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam Meningkatkan Loyalitas Donatur (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT Jombang)).¹⁹ Hasil penelitian terdahulu tersebut yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu LSPT Jombang menggunakan 3 (tiga) strategi untuk meningkatkan loyalitas donatur yaitu melaksanakan komunikasi langsung dan tidak langsung dengan donatur, mempermudah pengambilan dana ZISWAF, dan memaksimalkan pada pemberian pelayanan. Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui bagaimana strategi LSPT Jombang dengan tujuan utama yakni peningkatan pemasukan dana di LSPT Jombang dan dengan objek penelitian yang sama. Dari segi perbedaannya yaitu penelitian terdahulu tersebut tidak fokus pada pendekatan strateginya, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi pendekatan *business model canvas*.

¹⁹ Selvina Maharani, “Strategi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dalam Meningkatkan Loyalitas Donatur (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT Jombang)).” (Skripsi, Kediri, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), 2017).